

**INTERPRETASI PESAN DALAM LIRIK LAGU SEBAGAI  
PERILAKU TERBUKA**

**( Studi Pada Orangtua Tentang Perilaku Anak–anak Setelah Senam Diiringi Lagu Remix  
Dangdut Vulgar Di Superindo Kecamatan Mergangsan Yogyakarta )**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**Guna Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh**

**Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi**

**Disusun Oleh :**

**MUHAMMAD RIZAL**

**NIM : 11730064**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2016**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda A disucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : **Muhammad Rizal**  
NIM : **11730064**  
Prodi : **Ilmu Komunikasi**  
Konsentrasi : **Advertising**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 6 Desember 2016

Yang menyatakan,



Muhammad Rizal  
NIM. 11730064

---



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-10/Un.02/DSH/PP.00.9/01/2017

Tugas Akhir dengan judul : INTERPRETASI PESAN DALAM LIRIK LAGU SEBAGAI PERILAKU TERBUKA ( Studi Pada Orangtua Tentang Perilaku Anak-anak Setelah Senam Diiringi Lagu Remix Dangdut Vulgar Di Superindo Kecamatan Mergangsan Yogyakarta )

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD RIZAL  
Nomor Induk Mahasiswa : 11730064  
Telah diujikan pada : Senin, 19 Desember 2016  
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Rama Kertamukti, S.Sos., MSn  
NIP. 19721026 201101 1 001

Penguji I

Rika Lusri Virga, S.IP., M.A  
NIP. 19850914 201101 2 014

Penguji II

Mokhammad Mahfud, S.Sos. I, M.Si.  
NIP. 19770713 200604 1 002

Yogyakarta, 19 Desember 2016  
UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
DEKAN



Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.  
NIP. 19680416 199503 1 004

## **MOTTO**

“ BERBUDAYA RENDAH HATI, BUKAN RENDAH DIRI ”



## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

**ALMAMATER TERCINTA**

**PRODI ILMU KOMUNIKASI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA**

**UNIVERSITAS NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**



## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Penyusun skripsi menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud akan adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Dr. Mochammad Sodik, S.Sos, M. Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Drs. Siantari Rihartono, M. Si, selaku Bapak Kaprodi program studi Ilmu Komunikasi.
3. Bapak Alip Kunandar, M. Si, selaku dosen pembimbing akademik.
4. Bapak Rama Kertamukti, M. Sn, selaku dosen pembimbing skripsi.
5. Serta Ibu Rika Lusri Virga, S.IP, MA dan Bapak M. Mahfud, S.Sos.I, M. Si selaku dosen penguji 1 dan 2.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Keluarga besar Sugeng S yang telah mendukung dari segi jasmani dan rohani.

8. Kepada teman wanita saya Wulida AA yang selalu ada dan membuat skripsi ini cepat jadi.
9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu per satu.

Kepada semua pihak tersebut semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT, dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 19 Desember 2016

Muhammad Rizal  
11730064

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I       PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Tinjauan Pustaka .....	9



F. Landasan Teori .....	12
1. Teori Pengertian Secara Semantik .....	12
2. Konsep Perilaku.....	16
G. Kerangka Pemikiran.....	23
H. Metode Penelitian .....	24
1. Jenis Penelitian.....	24
2. Waktu dan Tempat penelitian.....	24
3. Subjek dan Objek Penelitian.....	25
4. Unit Analisis .....	26
5. Metode Pengumpulan Data .....	26
6. Metode Analisis Data .....	28
7. Metode Keabsahan Data .....	30

<b>BAB II GAMBARAN UMUM .....</b>	<b>31</b>
A. Profil Superindo .....	31
1. Sejarah Singkat Perusahaan .....	32
2. Struktur Organisasi .....	33
3. Deskripsi Jabatan .....	34
4. Aspek kegiatan perusahaan .....	39
B. Profil Kecamatan Mergangsan .....	41
C. Dangdut Remix .....	46
D. Perilaku Anak Usia 3-5 Tahun .....	50
1. Karakter Fisik .....	50

2. Kemampuan Sosial .....	51
3. Perkembangan Emosional .....	52
4. Kemampuan Kognitif .....	52
5. Ulasan umum .....	53
<b>BAB III PEMBAHASAN .....</b>	<b>54</b>
A. Data Informan .....	54
B. Interpretasi pesan .....	57
1. Pengertian Secara Semantik .....	59
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>89</b>
A. Kesimpulan .....	89
B. Saran .....	91
C. Penutup .....	92
<b>DATAR PUSTAKA .....</b>	<b>93</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel Potensi Sumber Daya manusia Kecamatan Mergangsan .....

42-44



## DAFTAR GAMBAR / BAGAN

Bagan Kerangka Pemikiran .....	23
Logo Superindo .....	31
Struktur Organisasi Superindo .....	34
Peta Lokasi Penelitian (Superindo) .....	42



## ABSTRACT

The process of interaction with the outside world that comes through communication can make an understanding and dealing with objects in the environment. 3-5 years of age is the age at which children make up and change the behavior of the child. Children is a good reminder and pencontoh, with the understanding that has not constituted by knowledge based on experience both good and bad. The phenomenon is a variety of things that can be watched with faculties and can be explained and assessed scientifically.

Music is very dominant in everyday life, as entertainment even as the need for reliever too late and so forth. As we know today, a song lyric that almost lead to adults are heard even memorized by children early age today. The song is heard the child will always be spoken and imprint in the memory of the children who are supposed to be filled with children's education or educational tracks.

Parents should be able to distinguish when listening to music that is devoted weeks to adults with children's music. Of course we all know the lyrics sound like dangdut (citata ideals - here tu pain) suggestive of adult and romance. Culture rhymes for children began to fade and less attention from parents who are paying less attention to little things that heard the child. The most popular today is the dangdut song which gradually began to erode or even eliminate the children's song which would still continue to be preserved.

Keywords: children 3-5 year olds, dangdut vulgar song lyrics

## ABSTRAK

Proses interaksi dengan dunia luar yang hadir melalui komunikasi membuat seorang dapat memahami dan berhadapan dengan objek di lingkungannya. Usia 3-5 tahun merupakan usia dimana anak membentuk dan merubah perilaku sang anak. Anak merupakan pengingat dan pencontoh yang baik, dengan pemahaman yang belum didasari oleh pengetahuan berdasarkan pengalaman yang baik dan buruk. Fenomena adalah berbagai hal yang dapat disaksikan dengan panca indera serta dapat diterangkan dan dinilai secara ilmiah.

Musik memang sangatlah mendominasi dalam kehidupan sehari-hari, sebagai hiburan bahkan sebagai kebutuhan untuk penghilang rasa suntuk dan lain sebagainya. Seperti yang kita ketahui saat ini, syair lagu yang hampir menjurus kepada orang dewasa pun didengar bahkan dihafal oleh anak-anak usia dini saat ini. Lagu yang didengar sang anak akan selalu terucap dan membekas dalam memori sang anak yang seharusnya diisi dengan pendidikan atau lagu anak yang mendidik.

Orangtua harusnya dapat membedakan saat mendengarkan musik yang dikhususkan untuk orang dewasa dengan musik anak-anak. Dari syairnya saja kita ketahui seperti lagu dangdut (cita citata – sakitnya tu disini ) yang menjurus tentang orang dewasa dan percintaan. Budaya lagu anak untuk anak mulai memudar dan kurang mendapat perhatian dari orangtua yang kurang memperhatikan hal sepele yang didengar sang anak. Yang paling populer masa kini adalah lagu dangdut yang sedikit demi sedikit mulai mengikis bahkan menghilangkan lagu anak-anak yang harusnya masih terus dilestarikan.

Kata kunci : anak usia 3-5 tahun, lirik lagu dangdut vulgar

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Proses interaksi dengan dunia luar yang hadir melalui komunikasi membuat seorang dapat memahami dan berhadapan dengan objek di lingkungannya. Tidak hanya sebatas objek eksternal, komunikasi yang dilakukan seseorang dengan lingkungannya juga memberikan atas siapa dirinya. Perilaku anak merupakan cerminan dari cara orangtua memperhatikan anaknya, mendidik, dan juga karakteristik yang menurun dari orangtua kepada sang anak.

Usia 3-5 tahun merupakan usia dimana anak membentuk karakter diri dan juga cara berpikir sang anak. Dengan perhatian orangtua yang baik dan benar akan menghasilkan perilaku anak yang sopan dan baik. Terlebih dengan perkembangan perilaku yang baik dan sopan ini akan menjadi modal untuk masa depan sang anak dari sisi pemahaman dari suatu bahasa yang baik dan benar.

Dimana usia yang sangat rentan pada awal pertumbuhannya yaitu usia dini. Umur 3-5 tahun merupakan langkah awal orangtua mendidik anak agar berperilaku baik dan bertutur kata yang sopan dalam keluarga maupun masyarakat sekitarnya. Karena dengan perilaku yang baik akan menghasilkan kebaikan juga seperti memilih teman yang baik, mengerti perbuatan yang baik, dan juga berkomunikasi dengan baik dan sopan.

Di usia ini orangtua benar-benar dibutuhkan sang anak untuk menunjang kepribadiannya, karena tidak sedikit orangtua yang sibuk dengan pekerjaannya tanpa

mempedulikan sang buah hatinya tumbuh dan berkembang tanpa sepengetahuannya. Di zaman yang serba instan ini orangtua yang memiliki kesibukan dalam mengais rezeki memilih untuk menitipkan anaknya ke taman kanak-kanan maupun menyewa pengasuh anak untuk menjaga anaknya dirumah.

Kedua pilihan tersebut belum diketahui seberapa jelas dan yakinnya kita dalam mempercayakan keselamatan dan juga perilaku sang anak yang sedikit demi sedikit akan menjadi karakter bagi sang anak. Karena keteledoran orangtua inilah salah satu faktor dari perilaku anak yang berbahaya, seperti kasus-kasus kekerasan bahkan sampai pembunuhan yang bermula dari hal yang sepele seperti ini.

Yaitu bahasa cara anak berkomunikasi yang dapat menimbulkan atau memancing kekerasan kelak di masa remaja mereka. Hampir semua orang menyukai musik, apalagi musik yang disukai itu membuat seorang menjadi bersemangat dalam menjalani aktifitas sehari-hari. Akan tetapi secara tidak langsung musik merupakan sebuah sugesti ataupun pengaruh yang besar bagi anak di bawah umur.

Tanpa kita sadari lirik lagu yang kita dengar mau tidak mau juga akan didengar oleh anak-anak di sekitar kita. Apalagi lagu-lagu jaman sekarang yang semakin menjurus pada lirik yang menjurus kepada orang dewasa pada umumnya. Tanpa pengawasan dan perhatian yang lebih terhadap lirik lagu yang juga didengar sang anak akan sangat fatal bagi perilaku sang anak, belum perilaku ini juga terjadi antara anak dengan orangtua dan masyarakat sekitar.

Sekarang lagi populernya lagu dangdut remix yang hampir semua liriknya mengandung unsur percintaan dan menjurus ke lirik vulgar. Dan lagu dangdut yang bebas menjadi pilihan masyarakat untuk menjadi lagu yang paling sering di dengarkan, karena sajian musiknya yang memiliki beberapa genre walaupun liriknya tetap sama.



Genrenya meliputi koplo, remix , bahkan reggae. Akan tetapi perhatian terhadap anak semakin menipis karena asiknya mendengar lagu yang mempunyai lirik yang merusak moral dari sang anak dan berimbas pada perilakunya. Lagu dangdut yang terpopuler dikalangan anak-anak sampai dewasa saat ini melebihi jumlah lagu dari genre lainnya.

Dalam lagu ini terdapat juga beberapa genre yang dipopulerkan, akan tetapi dari lirik lagu yang menjurus kearah dewasa meskipun liriknya berulang-ulang dan mudah dihafal malah menjadi satu nilai negative bagi anak usia 3-5 tahun yang belum mengetahui apa apa kemudian dapat melantunkan lirik lagu ini yang dia sendiri tidak mengetahui makna dari lagu yang dia nyanyikan. Ini akan berdampak pada pandangan masyarakat dan perilaku sang anak kedepannya.

Penyanyi yang sedang naik daun seperti Cita Citata memiliki banyak lagu yang sudah dirilis dan memikat hati para pecinta lagu dangdut. Lagu yang akan peneliti gunakan adalah lagu yang berjudul Sakitnya Tu Disini, dengan genre remix yang Cita Citata gunakan dengan lirik sebagai berikut :

Teganya hatimu

Permainkan cintaku

Sadisnya caramu

Mengkhianati aku

Sakitnya hatiku

Hancurnya jiwaku

Di depan mataku

Kau sedang bercumbu

Salah satu lirik yang sangat tidak lazim pada lagu dangdut seperti “sakitnya hatiku hancurnya jiwaku di depan mataku kau sedang bercumbu”. Terutama bagi sang anak yang menyanyikan didepan orang dewasa maka akan menjadi bahan tertawaan sekaligus nilai negatif bagi orangtuanya karena tidak membatasi sang anak dalam mendengarkan lantunan lagu yang sering bahkan dapat dihafal oleh sang anak.

Kejadian ini terjadi di Superindo Kecamatan Mergangsan yang setiap minggunya mengadakan senam sehat yang dihadiri orangtua dengan membawa anak-anak mereka dengan diiringi lagu dangdut yang setiap gerakan senam sehat tetapi di lingkungan rumah lagu dangdutlah yang lebih dihafal oleh anak-anak ini. Terutama warga RW 09 yang beberapa warganya rutin setiap minggunya dan ada warga lain juga yang ikut serta dalam kegiatan ini.

Fenomena adalah berbagai hal yang dapat disaksikan dengan panca indera serta dapat diterangkan dan dinilai secara ilmiah. Peristiwa yang terjadi pada anak-anak di lingkungan masyarakat dapat dijumpai hampir disetiap sudut desa, seperti yang terjadi di kalangan prawirotaman anak-anak sangat hafal akan setiap lirik lagu dangdut yang sedang populer, seolah apa yang mereka ucapkan itu membuat orang tertawa dari lirik lagu dangdut yang sekarang mulai tidak berkualitas, aneh, dan menjerus ke perkataan atau pemikiran orang dewasa.

Mereka menyanyikan seperti tidak memikirkan respon dari teman-teman ataupun orang dewasa disekitar mereka. Padahal jika lirik lagu dangdut yang setara dengan pikiran orang dewasa dinyanyikan oleh anak-anak dan didengar oleh orang dewasa menganggap orangtuanya tidak membatasi apa yang patut didengar dan diucapkan oleh sang anak di lingkungan masyarakat khususnya. Karena dengan begitu karakter sang anak menjadi buruk karena perkataan dari nyanyian yang mereka tentunya tidak mengetahui makna dari lirik lagu dangdut yang mereka ucapkan.

“ Adapun satu kasus dimana lirik lagu menjadi pelecehan seksual akan tetapi sangat disukai di industry hiburan. Agak paradoksal sebenarnya, ketika Indonesia yang dikenal dengan unggah-ungguh, ternyata justru punya banyak lagu dengan lirik berkonotasi pelecehan seksual. Lucunya, banyak hujatan dan himbauan dari pemuka agama, praktisi hiburan, bahkan dedengkot musisi, supaya musisi dan penyanyi, menolak lagu dengan lirik seksual.

Tapi apa mau dikata, justru lagu-lagu seperti itulah yang kemudian jadi “pematik massa” dalam sebuah helatan. Coba saja perhatikan nanti, kalau sudah mulai masuk kampanye Pemilu. Musik dengan geal-geol penyanyi dan lirik lagu yang nyerempet-nyerempet ‘selangkangan’-lah yang biasanya dipenuhi massa. Pelecehan seksual yang umum terjadi adalah *unwanted attention from men*, penyampaian lelucon jorok lewat lirik atau bahasa tubuh di panggung secara vulgar pada seseorang dengan cara yang dirasakan sangat *ofensif*.

Selain itu juga ada ketimpangan gender dengan bentuk stereotip yang muncul dalam anggapan perempuan bersolek dilakukan untuk memancing perhatian lawan jenisnya, sehingga pada kasus kekerasan maupun pelecehan seksual, perempuan yang dipersalahkan. Stereotip mengakibatkan diskriminasi, seperti halnya kalangan masyarakat Indonesia ada semacam double moral, jika perempuan yang melanggar batas kesopanan mereka akan dicela, tetapi jika yang melakukan adalah seorang laki-laki maka hanya dimaklumi saja. Ini banyak terjadi di industri musik Indonesia.

Satu hal yang jelas dan itu amat disadari oleh pelaku industri musik, pelecehan seksual dalam lirik, lagu dan aksi panggung, selalu menyerempet kepada perempuan. Jarang sekali lelaki yang menyerukan ajakan seksual itu kepada dirinya sendiri.

Lucunya, banyak musisi atau penyanyi perempuan yang justru ikut menyerukan pelecehan seksual itu. Entah mereka sadar, sensasi atau mereka tolol tidak menyadari bahwa tubuhnya dikonsumsi untuk pelecehan seksual. Yang aneh kalau perempuan itu makin bangga”. (Riant Nugroho, 2008: 91)

Adapun ayat Al Qur'an yang berhubungan dengan penelitian ini adalah surat al ahzab ayat 70 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

*Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar.”(surat al ahzab ayat 70)*

Perilaku yang baik akan tercermin dari ucapannya yang baik juga. Maka dari itu sangatlah penting menjaga jarak lagu dangdut agar tidak didengar oleh sang anak bahkan sampai di hafalnya. Ini akan menjadikan penilaian bagi orang lain bahwa sang anak memiliki kebebasan dari pesan yang dihasilkan oleh lagu dangdut terhadap anak. Dari kebebasan ini akan menunjang pada perhatian orangtua berikutnya yang semakin akan membebaskan anaknya dari pergaulan maupun yang lainnya.

Perilaku anak merupakan hasil dari didikan orangtua dan juga cara orangtua menjaga anaknya untuk menjadi anak yang berperilaku baik dan dapat diterima di masyarakat. Maka dari itu peneliti memilih judul “ INTERPRETASI PESAN DALAM LIRIK LAGU SEBAGAI PERILAKU TERBUKA “

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah, dapat dirumuskan permasalahan sebagai fokus utama penelitian ini, sebagai berikut:

**“ Bagaimana interpretasi pesan dalam lirik lagu pada orangtua terhadap perilaku anak-anak setelah mendengarkan lirik lagu remix dangdut yang bertema vulgar sebagai faktor pengaruh perilaku ? “**

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah interpretasi pesan dalam lirik lagu pada orangtua terhadap perilaku anak-anak setelah mendengarkan lirik lagu remix dangdut yang bertema vulgar sebagai faktor pengaruh perilaku.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Akademis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi teoritis bagi pengembangan studi Ilmu Komunikasi untuk mengetahui pengartian secara semantik dalam lirik lagu dangdut vulgar apakah merubah perilaku anak , serta mampu memperkaya khazanah Ilmu Komunikasi sebagai solusi dalam merespon arus globalisasi.

#### **2. Manfaat Praktis**

**a.** Hasil penelitian ini diharap dapat memberi gambaran, referensi, dan menjadi evaluasi bagi semua pihak yang membutuhkan tentang hasil survey dari dampak lirik lagu dangdut vulgar apakah merubah perilaku anak.

**b.** Bagi mahasiswa, hasil dari penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai dampak lirik lagu dangdut vulgar yang

didengar anak-anak melalui penerapan ilmu dan teori yang diperoleh selama masa perkuliahan dan melakukan perbandingan dengan kenyataan yang terjadi di dunia anak secara langsung.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Beberapa contoh penelitian yang pernah diteliti dan memiliki banyak kesamaan dengan penelitian ini antara lain :

Pertama, penelitian yang peneliti jadikan tinjauan pustaka adalah skripsi berjudul peranan komunikasi antarpribadi dalam membentuk konsep diri (studi kasus tentang layanan konseling individual konselor terhadap pembentukan konsep diri siswa/i tunarungu di SLB-B karya murni kota medan). Ditulis oleh oloan hendra ricki silalahi, mahasiswa jurusan ilmu komunikasi, fakultas ilmu social dan ilmu politik, universitas sumatera utara, ditulis tahun 2011.

Fokus dari penelitian ini adalah menggambarkan dan membahas peranan komunikasi antarpribadi yang dilakukan dalam proses konseling siswa/siswi dengan konselor dalam membentuk konsep diri siswa/siswi tunarungu. Model komunikasi yang digunakan adalah model komunikasi menurut Wilbur Schramm. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan analisa data secara kualitatif tanpa menjelaskan hubungan antar variabel atau menguji hipotesis.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilaksanakan dengan cara wawancara mendalam (*indepth interview*) dan observasi terhadap subjek penelitian yang dipilih melalui kriteria tertentu. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa layanan konseling konselor dengan siswa/siswi tunarungu berperan besar dalam membentuk konsep diri yang positif.

Hal ini disebabkan adanya suasana konseling yang dekat dan akrab dalam berkomunikasi. Temuan lain dari penelitian ini adalah bahwa layanan konseling yang

telah diberikan kepada siswa/siswi tunarungu sudah baik, hal ini terlihat dari siswa/siswi yang menunjukkan konsep diri yang wajar. Mereka menyadari keadaan cacatnya, namun keadaan tersebut tidak melemahkan diri mereka.

Komunikasi antarpribadi yang efektif telah memunculkan bentuk konsep diri yang positif pada siswa/siswi tunarungu seperti terbuka pada pengalaman, tidak bersikap *defensif*, kesadaran yang cermat, penghargaan diri tanpa syarat dan dapat menjalin hubungan yang harmonis dengan orang lain. Perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak pada fokus penelitian.

Penelitian diatas berfokus pada peranan komunikasi antarpribadi dalam pembentukan konsep diri, sedangkan peneliti akan fokus pada penerimaan dan pengolahan pesan dalam lirik lagu dangdutnya dalam proses pembentukan karakter anaknya. Perbedaan lainnya dilihat pada teori-teori yang digunakan untuk mengkaji objek penelitian, penelitian diatas menggunakan teori-teori yang berhubungan dengan komunikasi antarpribadi, sedangkan peneliti akan menggunakan teori-teori penerimaan dan pengolahan pesan.

Kedua, penelitian yang dilakukan irauwati dari jurusan kependidikan islam tahun 2005 dengan judul “peranan keluarga dalam pengembangan sikap social pada awal masa kanak-kanak ( prespektif pendidikan islam ). Metode penelitian yang digunakan adalah literer atau penelitian perpustakaan (*library research*).

Hasil dari penelitian irauwati adalah bahwa keluarga mempunyai peranan penting dalam pengembangan sikap sosial anak pada awal masa kanak-kanak diantaranya, pertama, keluarga merupakan salah satu unsur dan yang mampu menolong dalam pengembangan sikap sosial anak pada awal masa kanak-kanak.

Kedua, melatih dan membiasakan anak-anak dalam bersikap sosial seperti melaksanakan dasar-dasar kejiwaan yang mulia, pemeliharaan hak-hak orang lain dan melaksanakan tata karma yang berlaku umum ketika berinteraksi dengan orang lain. Ketiga, keluarga adalah tempat berlangsungnya sosialisasi.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Mukodi, jurusan pendidikan agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul “implikasi nilai-nilai pendidikan dalam Q.S. Luqman: 12-19 terhadap kepribadian anak”. Penelitian literature ini dilakukan untuk mencoba mengimplikasikan ayat tersebut dengan kepribadian anak guna menumbuhkan kepribadian menjadi pribadi Islami di masa depan.

Dari penelitian kedua dan ketiga di atas, maka peneliti disini menentukan posisi, yaitu mengkaji model penelitian yang berbeda. Karena kedua karya ilmiah di atas mengkaji teori perilaku dan kepribadian, sedangkan peneliti mengkaji teori penerimaan dan pengolahan pesan dalam lirik lagu dangdut.

Persamaan dari karya ilmiah kedua dan ketiga adalah sama-sama berfokus pada pembentukan perilaku anak, sikap, dan karakter anak-anak. Dimana penelitian sama-sama berkesinambungan antara telaah pustaka yang kedua dan ketiga dengan peneliti bagian dari meminimalisasi pembentukan karakter anak untuk menunjang masa depan menjadi lebih baik dari sebelumnya.

## **F. Landasan Teori**

### **1. Teori Pengertian secara Semantik**

Interpretasi adalah proses komunikasi melalui lisan atau gerakan antara dua atau lebih pembicara yang tak dapat menggunakan simbol-simbol yang sama, baik secara simultan (dikenal sebagai interpretasi simultan) atau berurutan



(dikenal sebagai interpretasi berurutan). Menurut definisi, interpretasi hanya digunakan sebagai suatu metode jika dibutuhkan. Jika suatu objek (karya seni, ujaran, dll) cukup jelas maknanya, objek tersebut tidak akan mengundang suatu interpretasi.

Istilah interpretasi sendiri dapat merujuk pada proses penafsiran yang sedang berlangsung atau hasilnya. Suatu interpretasi dapat merupakan bagian dari suatu presentasi atau penggambaran informasi yang diubah untuk menyesuaikan dengan suatu kumpulan simbol spesifik. Informasi itu dapat berupa lisan, tulisan, gambar, matematika, atau berbagai bentuk bahasa lainnya.

Makna yang kompleks dapat timbul sewaktu penafsir baik secara sadar ataupun tidak melakukan rujukan silang terhadap suatu objek dengan menempatkannya pada kerangka pengalaman dan pengetahuan yang lebih luas. Tujuan interpretasi biasanya adalah untuk meningkatkan pengertian, tetapi kadang, seperti pada propaganda atau cuci otak, tujuannya justru untuk mengacaukan pengertian dan membuat kebingungan (Morissan, 2013: 180).

Interpretasi pesan dalam buku teori komunikasi individu hingga pesan terdapat teori semantik. Yang berarti, penafsiran adalah sebuah istilah untuk bagaimana kita memahami pengalaman kita. Charles Osgood, seorang psikolog sosial terkemuka pada tahun 1960-an, mengembangkan salah satu teori yang paling berpengaruh tentang makna. Pada masa itu, psikolog didominasi oleh ilmu perilaku, tetapi pendekatan kognitif baru saja mulai populer, teori sebenarnya memiliki dasar di kedua tradisi tersebut.

Teori Osgood berhubungan dengan cara-cara mempelajari makna dan bagaimana makna tersebut berhubungan dengan pemikiran dan perilaku. Sekarang dianggap sebuah karya, teori Osgood adalah sebuah tempat yang berguna untuk mulai berpikir tentang bagaimana lawan bicara memahami pesan (Morissan, 2013: 189).

Mari kita lihat mulai dengan sebuah contoh sederhana dan lihat bagaimana Osgood bekerja dengan contoh tersebut. Asosiasi apa yang anda miliki untuk kata terbang? Mungkin anda melihat terbang sebagai suatu cara bepergian yang menyenangkan dan efisien atau mungkin anda melihatnya sebagai sesuatu yang berat, berbahaya dan menakutkan.

Apa pun asosiasi anda, itu adalah *konotasi* anda terhadap istilah tersebut. Teori Osgood mencoba untuk menjelaskan konotasi ini dan dari mana konotasi tersebut berasal. Dengan kata lain, teori ini membantu kita melihat bagaimana pesan-pesan dipahami. Teori Osgood memulai dengan bagaimana individu belajar bahwa kita memberi respons terhadap rangsangan dalam lingkungan, membentuk sebuah hubungan rangsangan-respons (R-R).

Osgood yakin bahwa asosiasi R-R yang dipelajari ini bertanggungjawab dalam pembentukan makna, yang merupakan sebuah respons mental yang internal terhadap rangsangan. Ketika anda melihat sebuah pesawat terbang, mendengar kata terbang dibicarakan dalam sebuah percakapan, atau berpikir tentang terbang, maka akan muncul sebuah asosiasi internal dalam pikiran anda untuk kata *terbang* dan asosiasi ini mendasari pemaknaan anda untuk konsep-konsep tersebut.

Oleh sebab itu, pemaknaan anda berada di antara rangsangan fisik “terbang” dan merespon perilaku anda terhadap rangsangan tersebut. Dengan kata lain, bagaimana anda merespons ditengahi oleh representasi internal dalam

pikiran anda. Rangsangan dari luar menghasilkan sebuah pemaknaan internal yang akan menghasilkan respons ke luar.

Pemaknaan internal itu sendiri dapat dibagi menjadi dua bagian : respons internal dan rangsangan internal. Keseluruhan rangkaian terdiri atas: (1) rangsangan fisik, (2) respon internal, (3) rangsangan internal, (4) respon dari luar. Interpretasi Pesan adalah salah satu terminologi atau istilah yang menunjukkan bagaimana memahami pengalaman (Morissan, 2013: 190).

Teori makna milik Charles Osgood berkenaan dengan cara mempelajari makna dan memahami bagaimana makna-makna itu terkait dengan pikiran dan perilaku. Sebagai contoh, setiap orang bisa mengasosiasikan kata 'terbang' dengan berbagai hal. Asosiasi itu merupakan konotasi. Teori Osgood berusaha menjelaskan kandungan dan asal konotasi-konotasi itu. Teori Osgood terkait dengan model Stimulus-Response (S-R).

Osgood meyakini bahwa asosiasi dasar S-R bertanggung jawab pada pembangunan makna, yaitu respon internal dan mental menjadi sebuah rangsangan. Rangsangan dari luar mengarah pada pembentukan makna di dalam diri yang kemudian mengarahkan terciptanya respon ke luar. Rangsangan internal dapat dibagi menjadi dua bagian: respon internal dan rangsangan internal.

Ini dapat digambarkan menjadi (1) rangsangan fisik → (2) respon internal → (3) rangsangan internal → (4) respon dari luar. Memaknai merupakan hal yang internal dan unik karena melibatkan pengalaman setiap individu menghadapi rangsangan alamiah. Karena itu, memaknai berkenaan dengan konotasi (Morissan, 2013: 191).

Pemaknaan internal ini memediasi repon setiap individu terhadap kata. Kontribusi terbesar Osgood adalah diferensial semantic (*semantic differential*) berasumsi bahwa satu makna bisa diekspresikan menggunakan kata-kata sifat. Osgood menggunakan analisis faktor untuk mengetahui dimensi dasar dalam proses memaknai.

Ini mengantarkan pada teori mengenai ruang semantic (*semantic space*). Maka terkait dengan ruang metafora mengenai tiga dimensi utama: evaluasi, aktivitas, dan potensi. Osgood meyakini bahwa tiga faktor makna, yaitu evaluasi, aktivitas, dan potensi, dapat diaplikasikan ke semua orang dan semua konsep (Morissan, 2013: 192).

## **2. Konsep Perilaku**

Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain : berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (Notoatmodjo, 2003: 11)

Menurut Skinner, seperti yang dikutip oleh Notoatmodjo (2003: 13), merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Oleh karena perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespons, maka teori Skinner ini disebut teori “S-O-R” atau *Stimulus – Organisme – Respon*.

Dilihat dari bentuk respon terhadap stimulus ini, maka perilaku dapat dibedakan menjadi dua (Notoatmodjo, 2003: 13) :

a. Perilaku tertutup (*convert behavior*)

Perilaku tertutup adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup (*convert*). Respon atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut, dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain.

b. Perilaku terbuka (*overt behavior*)

Respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktek, yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat oleh orang lain.

**a. Klasifikasi Perilaku Kesehatan**

Perilaku kesehatan menurut Notoatmodjo (2003: 14) adalah suatu respon seseorang (*organisme*) terhadap stimulus atau objek yang berkaitan dengan sakit atau penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan, dan minuman, serta lingkungan. Dari batasan ini, perilaku kesehatan dapat diklasifikasikan menjadi 3 kelompok :

1. Perilaku pemeliharaan kesehatan (*health maintenance*).

Adalah perilaku atau usaha-usaha seseorang untuk memelihara atau menjaga kesehatan agar tidak sakit dan usaha untuk penyembuhan bilamana sakit.

2. Perilaku pencarian atau penggunaan sistem atau fasilitas kesehatan, atau sering disebut perilaku pencairan pengobatan (*health seeking behavior*).

Perilaku ini adalah menyangkut upaya atau tindakan seseorang pada saat menderita penyakit dan atau kecelakaan.

3. Perilaku kesehatan lingkungan

Adalah apabila seseorang merespon lingkungan, baik lingkungan fisik maupun sosial budaya, dan sebagainya.

## **b. Domain Perilaku**

Menurut Bloom, seperti dikutip Notoatmodjo (2003: 15), membagi perilaku itu didalam 3 domain (ranah/kawasan), meskipun kawasan-kawasan tersebut tidak mempunyai batasan yang jelas dan tegas. Pembagian kawasan ini dilakukan untuk kepentingan tujuan pendidikan, yaitu mengembangkan atau meningkatkan ketiga domain perilaku tersebut, yang terdiri dari ranah kognitif (*kognitif domain*), ranah affektif (*affectife domain*), dan ranah psikomotor (*psicomotor domain*).

Dalam perkembangan selanjutnya oleh para ahli pendidikan dan untuk kepentingan pengukuran hasil, ketiga domain itu diukur dari :

1. Pengetahuan (*knowlegde*)

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang :

- 1) Faktor Internal : faktor dari dalam diri sendiri, misalnya intelegensia, minat, kondisi fisik.
- 2) Faktor Eksternal : faktor dari luar diri, misalnya keluarga, masyarakat, sarana.
- 3) Faktor pendekatan belajar : faktor upaya belajar, misalnya strategi dan metode dalam pembelajaran.

Ada enam tingkatan domain pengetahuan yaitu :

- 1) Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya.

- 2) Memahami (*Comprehension*)

Suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

- 3) Aplikasi

Diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi yang sebenarnya.

#### 4) Analisis

Adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen tetapi masih dalam suatu struktur organisasi dan ada kaitannya dengan yang lain.

#### 5) Sintesa

Sintesa menunjukkan suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan baru.

#### 6) Evaluasi

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melaksanakan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi / objek.

### 2. Sikap (attitude)

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Allport (1954: 23) menjelaskan bahwa sikap mempunyai tiga komponen pokok :

- 1) Kepercayaan (keyakinan), ide, konsep terhadap suatu objek
- 2) Kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek
- 3) Kecenderungan untuk bertindak (*tend to behave*)



Seperti halnya pengetahuan, sikap ini terdiri dari berbagai tingkatan :

1) Menerima (*receiving*)

Menerima diartikan bahwa orang (subyek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (obyek).

2) Merespon (*responding*)

Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan, dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap.

3) Menghargai (*valuing*)

Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga.

4) Bertanggung jawab (*responsible*)

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko merupakan sikap yang paling tinggi.

3. Praktik atau tindakan (*practice*)

Suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan (*overt behavior*). Untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan yang nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas dan faktor dukungan (*support*) praktik ini mempunyai beberapa tingkatan :

1) Persepsi (*perception*)

Mengenal dan memilih berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil adalah merupakan praktik tingkat pertama.

2) Respon terpimpin (*guide response*)

Dapat melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar dan sesuai dengan contoh adalah merupakan indikator praktik tingkat kedua.

3) Mekanisme (*mecanism*)

Apabila seseorang telah dapat melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis, atau sesuatu itu sudah merupakan kebiasaan, maka ia sudah mencapai praktik tingkat tiga.

4) Adopsi (*adoption*)

Adaptasi adalah suatu praktik atau tindakan yang sudah berkembang dengan baik. Artinya tindakan itu sudah dimodifikasi tanpa mengurangi kebenaran tindakan tersebut.

Pengukuran perilaku dapat dilakukan secara langsung yakni dengan wawancara terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan beberapa jam, hari atau bulan yang lalu (*recall*). Pengukuran juga dapat dilakukan secara langsung, yakni dengan mengobservasi tindakan atau kegiatan responden.

## **G. Kerangka Pemikiran**

Dalam penelitian ini, yang menjadi fokus kerangka pemikiran yakni,



## **H. Metode Penelitian**

Metode penelitian digunakan agar sesuatu penelitian tersusun dengan baik, terarah dan rasional dengan menggunakan jenis dan teknik tertentu.

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu Menurut kriyantono (2006, 58: 41-42), penelitian kualitatif menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data yang lebih kepada kualitas kuantitas data. Riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena Senam sehat di RW 09 kecamatan Mergangsan dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan.

Suatu metode yang diharapkan dapat menemukan kemungkinan dan untuk memecah masalah yang aktual dengan jalan mengumpulkan data, menyusun, serta mengklarifikasinya.

### **2. Waktu dan Tempat Penelitian**

#### **a. Waktu Penelitian**

Periode rencana waktu penelitian ini adalah mulai dari bulan Agustus 2016 sampai dengan bulan Oktober 2016.

#### **b. Tempat Penelitian**

Penelitian ini bertempat di SuperIndo yang terletak di JL.Parangtritis km 2 RW 09 Kecamatan Mergangsan, dimana biasa dijadikan tempat diadakannya senam sehat setiap minggunya.

### **3. Subjek dan Objek Penelitian**

#### **a. Subjek Penelitian**

Subjek pada penelitian ini adalah anak umur 3-5 tahun yang ikut serta / berada di dalam kegiatan Senam sehat di RW 09 kecamatan Mergangsan. Pada penelitian ini metode sampling yang akan digunakan adalah metode *purpose sampling*, yakni peneliti melibatkan manusia atau orang sebagai subjek penelitian yang cenderung bersifat “bias kaya informasi” karena informasi (data) pada umumnya diperoleh dari orang-orang yang dapat diyakini memang mengetahui persoalan yang teliti, dan ini berarti adalah para pemuka, pemimpin, atau tokoh-tokoh dari masyarakat yang diteliti *notabane*-nya adalah orang-orang kaya informasi mengenai persoalan-persoalan yang sedang diteliti (pawito, 2007: 88-89).

Peneliti berangkat dari seorang informan untuk mengawali pengumpulan data (*purpose sampling*). Kepada informan ini peneliti menanyakan siapa lagi berikutnya (siapa saja) orang yang selayaknya diwawancarai, kemudian peneliti beralih menemui informan berikutnya yang disarankan oleh informan pertama, dan begini seterusnya hingga peneliti merasa yakin bahwa data yang dibutuhkan sudah didapatkan secara memadai (pawito, 2007: 92).

#### **b. Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah apa yang akan diteliti dalam sebuah penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah pengertian secara semantik dari lirik lagu remix dangdut vulgar terhadap perubahan perilaku anak pada kegiatan senam di Superindo wilayah RW 09 Kecamatan Mergangsan.

### **4. Unit Analisis**

Unit analisis dari penelitian ini adalah berdasarkan teori pengartian secara semantik dengan cara-cara mempelajari makna dan bagaimana makna tersebut berhubungan dengan pemikiran dan perilaku. Memulai dengan bagaimana anak belajar bahwa kita memberi respons terhadap rangsangan dalam lingkungan, membentuk sebuah hubungan rangsangan-respons (R-R).

Bagaimana anak merespons ditengahi oleh representasi internal dalam pikirannya. Pemaknaan internal itu sendiri dapat dibagi menjadi dua bagian : respons internal dan rangsangan internal. Keseluruhan rangkaian terdiri atas: (1) rangsangan fisik, (2) respon internal, (3) rangsangan internal, (4) respon dari luar. Dengan tiga dimensi utama: evaluasi, aktivitas, dan potensi.

## **5. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu :

### **a. Data Primer**

Data primer yaitu data yang diperoleh dari sumber data pertama atau tangan pertama di lapangan. Sumber data ini bias responden atau subjek riset dari hasil wawancara atau observasi (kriyantono, 2006: 41).

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti sebagai data primer adalah sebagai berikut :

#### **1) Wawancara**

Wawancara merupakan alat pengumpulan data yang sangat penting yang melibatkan manusia sebagai subjek sehubungan dengan realitas atau gejala yang dipilih untuk diteliti. Ada tiga jenis wawancara, salah satunya

yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara (*interview guide*), yakni yang dimaksud untuk kepentingan wawancara yang lebih mendalam dengan lebih memfokuskan pada persoalan yang menjadi pokok dari persoalan (Pawito, 2007: 132-133).

## 2) Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengamati secara langsung suatu objek yang melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan subjek tersebut (Kriyantono, 2006: 108). Metode observasi ini digunakan peneliti untuk mengetahui lebih jauh tentang penerimaan dan pengolahan pesanyang berperan sebagai suatu pesan yang menyampaikan melalui lagu dangdut dari lirik lagu yang bisa membentuk perilaku dikalangan anak-anak RW 09 Kecamatan Mergangsan.

## 3) Dokumentasi

Metode dokumentasi bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data (Kriyantono, 2006: 118). Metode pengumpulan data dokumentasi dapat dilakukan dengan cara pengumpulan dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis dengan tindakan, pengalaman, dan kepercayaan, dapat berupa buku harian, surat pribadi, dan otobiografi (Bungin, 2007: 122-123).

## b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder (Kriyantono, 2006: 42). Terdiri dari berbagai referensi pendukung

penelitian lainya yang berkaitan dengan persoalan penelitian yang penulis teliti, seperti data tambahan dari buku, jurnal, situs, berita Koran, dan majalah.

## 6. Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk dapat menarik kesimpulan-kesimpulan. Penelitian komunikasi kualitatif lebih bertujuan untuk mengemukakan gambaran atau memberikan pemahaman mengenai bagaimana dan mengapa sehubungan dengan realitas atau gejala komunikasi yang teliti (Pawito, 2007: 100-101)

Pada penelitian ini teknis analisis data yang dipakai dengan menggunakan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman atau yang lazim disebut *interactive model* (Pawito, 2007: 104). Teknik analisis data pada dasarnya terdiri dari tiga komponen, yaitu :

### A. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data melibatkan beberapa tahapan, yaitu :

- 1) Tahapan pertama, melibatkan langkah-langkah *editing*, pengelompokan dan meringkas data.
- 2) Tahap kedua, penyusunan kode-kode dan catatan (memo) mengenai berbagai hal termasuk yang berkenaan dengan aktifitas serta proses-proses sehingga peneliti dapat menemukan tema-tema, kelompok dan pola-pola data.
- 3) Tahap ketiga, menyusun rancangan konsep-konsep serta penjelasan yang berkenaan dengan tema, pola, atau kelompok-kelompok data yang bersangkutan.

### B. Penyajian Data (*data display*)



Penyajian data melibatkan langkah-langkah mengorganisir data, yakni menjalin (kelompok) data yang satu dengan (kelompok) data yang lain sehingga seluruh data yang dianalisis benar-benar dilibatkan dalam satu kesatuan.

### C. Penarikan dan Pengujian kesimpulan (*drawing and verifying conclusion*)

Peneliti pada dasarnya mengimplementasikan prinsip induktif dengan mempertimbangkan pola-pola data yang ada atau kecenderungan dari display data yang telah dibuat. Peneliti harus mengkonfirmasi, mempertajam, atau mungkin merivisi kesimpulan-kesimpulan yang telah dibuat untuk sampai pada kesimpulan final berupa proposisi-proposisi ilmiah-ilmiah mengenai gejala atau realitas yang diteliti.

## 7. Metode Keabsahan Data

Peneliti dalam pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Menurut Patton dalam bukunya Moleong (2010: 330) triangulasi sumber adalah teknik untuk membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang didapat melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Peneliti dalam melakukan perbandingan atau mengecek penelitian ini melalui alur (Moleong, 2010: 331).

- a. Membandingkan data dari hasil pengamatan dengan hasil yang wawancara.
- b. Membandingkan perkataan orang di depan umum dengan perkataannya secara pribadi.

- c. Membandingkan perkataan orang-orang mengenai situasi penelitian dengan perkataan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan sudut pandang seseorang dilihat dari latar belakang pendidikan, status ekonomi, dan status di masyarakat.
- e. Perbandingan antara hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.



Perilaku anak membuat mereka cenderung gampang sekali dalam membentuk perilaku dari lirik lagu. Perilaku anak yang mulai dengan kenakalan yang membuat orang-orang disekitarnya dan cenderung anak tersebut berperilaku aneh karena lirik lagu yang vulgar yang mereka ikuti di kegiatan senam rutin tiap minggu di Superindo Kecamatan Mergangsan, seperti berperilaku mengejek teman sebayanya dengan lirik dan goyangan yang dia ciptakan sendiri.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Dapat disimpulkan bahwa pengaruh perilaku anak dimana rutinitas dari sering mendengar lirik lagu dangdut yang vulgar tersebut menimbulkan penafsiran berdasarkan teori Charles Osgood yaitu pengalaman menumbuhkan suatu persepsi tentang satu kata yang pernah atau mereka ketahui. Dengan respon internal dan rangsangan internal yang terdiri dari rangsangan fisik, respon internal, rangsangan internal, dan respon dari luar.

Setiap anak dapat berubah sesuai dengan kondisi individu itu sendiri. Jadi, setelah anak mengikuti kegiatan senam ini, yang ikut serta maupun yang hanya menunggu orangtua mereka di tempat kegiatan senam sangat berpengaruh pada perilaku sang anak mulai dari ucapan sampai gerakan senam yang diiringi lagu dangdut tersebut.

Karena pengaruh lirik lagu dangdut yang vulgar tidak hanya didengar tetapi dengan melihat gerakan senam diiringi lagu dangdut vulgar di kegiatan ini, di tempat

umum dan disekolah. Menjadikan anak semakin berpengaruh setelah mengikuti kegiatan ini. Berubahnya perilaku anak dalam ranah negatif dalam berperilaku kepada lingkungan dan orang yang berada disekitarnya akan tetapi belum mengetahui makna dari efek samping lirik lagu dangdut vulgar tersebut.

Seperti menyanyikan dengan gerakan spontan yang dia lakukan didepan orang disekitarnya sampai menyanyikannya kepada teman sebaya dan lawan jenisnya dengan sedikit kegenitan yang dilakukan sang anak, meminta orangtua mengunduh lagu yang baru mereka dengar, mendengarkan lagu dengan *headset* sambil bernyanyi riang, mengajak duet siapapun yang ada dihadapan sang anak, dan menanyakan maksud dari lirik yang asing didengar ditelinga sang anak.

Pembentukan suatu persepsi dan pengalaman yang akan terekam dimemoriotaknya berdasarkan apa yang mereka dengar dan mereka lihat tanpa mereka tahu makna dari apa yang baru mereka ketahui, disini peneliti menyimpulkan bahwa anak dibawah umur 3-5 tahun yang mengikuti kegiatan rutin tiap minggu di Superindo ini berubah perilakunya akan tetapi hanya sekedar menirukan apa yang mereka lihat dan dengar.

Dengan kata lain tidak menimbulkan penyimpangan sosial akibat dari mendengar lagu dangdut dengan lirik yang vulgar terutama di dalam kegiatan ini. Perilaku yang tidak sopan seperti saat dinasehati orangtua malah menyanyikan lirik yang vulgar maupun menyanyikan lirik yang vulgar tersebut didepan orang yang ada dihadapannya dan menggerakkan tubuhnya kepada lawan bicara seperti ejekan.

Duet bernyanyi dengan kawan sebayanya disetiap tempat dan keadaan bahkan itu terjadi di area masjid setelah ataupun sebelum melaksanakan ibadah shalat wajib. Maupun bernyanyi dengan menggunakan gadgetnya sambil bergaya didepan semua orang. Lirik lagu dangdut remix yang vulgar dalam kegiatan senam ini merubah

perilaku anak dari evaluasi, aktivitas, dan potensi dari lirik yang vulgar maupun respon internal dan rangsangan internal sang anak itu sendiri.

## **B. SARAN**

Alangkah lebih baik jika program sosial yang ada dalam suatu desa dikembangkan dan lebih inovatif serta kreatif, dimana program itu dapat menunjang kesejahteraan dan kebersamaan yang lebih baik kedepannya baik untuk kalangan dewasa sampai yang anak-anak. Karena peran calon pemuda yang sangat signifikan pada bagian kekompakan dalam semua hal terutama pada saat kerja bakti dan pengembangan kegiatan desa.

Tak lupa pula orang dewasa yang biasa membimbing generasi dibawahnya menjadi lebih baik untuk desanya dan memberi contoh yang bagus dan benar untuk generasi yang akan datang. Anak-anak merupakan masa terpenting sebelum menjadi generasi penerus, maka dari itu lebih baiknya orangtua lebih mendidik dalam hal semua kegiatan yang dilakukan sang anak dan ketika kita membawa anak kita.

Apakah kegiatan yang akan dialami anak itu akan berdampak negatif atau positif dikalangan masyarakat dan dikemudian hari. Mungkin dengan cara mengalihkan anak-anak dari lagu jaman sekarang adalah dengan cara menggantikan dan meminimalisir lagu yang kita mainkan ketika sang anak jauh dari kita sewaktu bermain dengan temannya atau ketika sedang tidak dirumah.

Tak hanya televisi yang dapat mempengaruhi bahasa yang ditirukan sang anak, tetapi hamper semua media, seperti radio dan yang paling sering dari aplikasi mp3. Selain dari itu serum, kita harus memberi pemahaman akan arti sebuah kata yang bermakna negative atau positif baik ditirukan dari percakapan orang ke orang maupun dari lirik lagu yang sering mereka dengar.

Orangtua dapat meminimalisir pengaruh dari efek lirik lagu dangdut yang vulgar dalam kegiatan senam ini. Dengan cara mendownload, menonton live youtube, maupun membeli kaset cd untuk dinyalakan dirumah. Disini tidak sepenuhnya murni kesalahan orangtua, faktor utamanya adalah dari pihak panitia kegiatan senam ini, dibawah manajemen swalayan Superindo dengan tujuan memberikan pemberdayaan dan pembudidayaan masyarakat sekitar agar lebih sejahtera dan rukun satu sama lain bahkan dengan pihak Superindo itu sendiri

### **C. PENUTUP**

Sebagai penutup, tidak ada kata yang pantas penulis ucapkan kecuali ucapan Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah SWT atas rahmat, karunia, dan hidayah-Nya akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan. Sholawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya.

Namun didalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan. Untuk itu segala saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi. Dengan selesainya penulisan skripsi ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan program-program yang ada di Swalayan Superindo Kecamatan Mergangsan.

Akhirnya kepada tuhan Semesta Alam Allah 'Azza Wa jalla penulis berserah diri dengan memohon pertolongan dan petunjuk agar skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan para pembaca secara umum.

## Daftar Pustaka

### Al Quran dan kitab

Al Qur'an Surat Al Ahzab ayat 70

### Buku

Allport, G. 1954. *The Nature Of Prejudice*. New York: Doubleday Anchor Books

Bungin, M. Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana. hal. 122-123.

Bungin, M. Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana. hal. 257.

Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikas*. Jakarta: Kencana Perdana Media Grup. hal. 41-42.

Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikas*. Jakarta: Kencana Perdana Media Grup. hal. 58.

Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikas*. Jakarta: Kencana Perdana Media Grup. hal. 108.

Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikas*. Jakarta: Kencana Perdana Media Grup. hal. 118.

Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. hal. 330-331.

Morissan. 2013. *Teori Komunikasi individu hingga massa*. Jakarta: Kencana prenada media Group.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Nugroho, Riant. 2008. *Kebijakan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. hal. 91-112.

Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif Cetakan Pertama*. Yogyakarta: LkiS. hal. 88-89.

Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif Cetakan Pertama*. Yogyakarta: LkiS. hal. 92.

Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif Cetakan Pertama*. Yogyakarta: LkiS. hal. 100-101.

Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif Cetakan Pertama*. Yogyakarta: LkiS. hal. 104.

Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif Cetakan Pertama*. Yogyakarta: LkiS. hal. 132-133.

### **Skripsi dan Jurnal Ilmiah**

Oloan hendra ricki. 2011. “ Peranan Komunikasi Antarpribadi Dalam membentuk Konsep Diri”. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara.

Irawati . 2005. “ Peranan Keluarga Dalam Pengembangan Sikap Sosial Pada Awal Masa Kank-Kanak “. Skripsi Fakultas Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Mukodi. 2007. “ Implikasi Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Q.S. Luqman: 12-19 Terhadap Kepribadian Anak “. Skripsi Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### **Internet**

<http://lirikanlaguku.blogspot.fi/2014/08/lirik-lagu-cita-citata-sakitnya-tuh.html>.(diakses 7 januari 2015)

<https://manyundarma.wordpress.com/2012/01/05/konsep-perilaku-kesehatan-menurut-prof-dr-soekidjo-notoatmodjo-2003/>.(diakses 19 oktober 2016)

[www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-fenomena/](http://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-fenomena/).(diakses 5 november 2016)

<http://kalidanastiti-space.blogspot.co.id/2014/01/karakteristik-anak-usia-3-4-tahun.html?m=1>.(diakses 20 desember 2016)

[www.superindo.ac.id](http://www.superindo.ac.id).(diakses 20 desember 2016)

[www.google.co.id/peta/kecamatan/mergangsari](http://www.google.co.id/peta/kecamatan/mergangsari).(diakses 20 desember 2016)



LAMPIRAN

DOKUMENTASI KEGIATAN



## INTERVIEW GUIDE

1.

Apakah lirik lagu dangdut remix yang vulgar itu sangat berpengaruh pada perilaku sang anak menurut anda ? **Ya pasti ya mas, ada pengaruhnya.**

Apa anda sebagai orangtua tidak takut akan pengaruh dari lirik lagu dangdut remix yang vulgar bagi sang anak ?

**Ya diliat dulu liriknya seperti apa**

Apakah tidak hanya di kegiatan senam ini sang anak mendengarkan lagu dangdut dengan bebas (lirik yang vulgar) bersama anda maupun tidak ?

**Harusnya ya ada batas-batas tertentu dari orangtua**

Bagaimana usaha anda sebagai orangtua dalam mengontrol lagu apa saja yang boleh dan layak untuk didengar sang anak ?

**Gimana ya, susah juga ya kalo didalam rumah masih bias dikontrol, tapi kalo udah menginjak remaja sudah mulai sulit dikontrol (mencari kebebasan sendiri)**

Apa sajakah yang terjadi pada perilaku sang anak setelah berulang kali mendengarkan lirik lagu dangdut remix yang vulgar tersebut ?

**Tergantung anaknya dan orangtua yang bias mempengaruhinya**

Dimana sajakah menurut anda sebagai orangtua sang anak dapat dengan bebas mendengarkan lirik lagu dangdut remix yang vulgar ?

**Lingkungan saya tidak begitu suka musik. ya mungkin ada orang-orang tertentu yang memutar lirik lagu seperti itu**

2.

Apakah lirik lagu dangdut remix yang vulgar itu sangat berpengaruh pada perilaku sang anak menurut anda ?

**Pengaruh juga sih, seharusnya anak-anak lagunya kan gak kayak gini juga sih**

Apakah anda sebagai orangtua tidak takut akan pengaruh dari lirik lagu dangdut remix yang vulgar bagi sang anak ?

**Ya takut juga sih, tapi kalo gak diajak kan dirumah sendirian**

Apakah tidak hanya di kegiatan senam ini sang anak mendengarkan lagu dangdut dengan bebas (lirik yang vulgar) bersama anda maupun tidak ?

**Gak cuman disini aja, kalo dirumah dengerin lagu anak-anak**

Bagaimana usaha anda sebagai orangtua dalam mengontrol lagu apa saja yang boleh dan layak untuk didengar sang anak ?

**Kalau anak mau dengerin lagu yang bukan lagu anak-anak saya matikan atau aku ganti lagu yang menarik contohnya lagu anak-anak**

Apakah sajakah yang terjadi pada perilaku sang anak setelah berulang kali mendengarkan lirik lagu dangdut remix yang vulgar tersebut ?

**Ada juga sih mas, kalau anak kecilkan ucapan yang gak pantas lagu yang dewasa-dewasa diucapkan**

Dimana sajakah menurut anda sebagai orangtua sang anak dapat dengan bebas mendengarkan lirik lagu dangdut remix yang vulgar ?

**Kdangkan ada orang yang dewasa dengerin lagu mp3 di hp sampai anak mendengarkannya di tempat umum**

**3.**

Apakah lirik lagu dangdut remix yang vulgar itu sangat berpengaruh pada perilaku sang anak menurut anda ?

**Ada sih sebagian kayak kemarin pas saya ikut itu lagunya kan begitu ya, jadi saya tidak mengikutinya lagi kalau lagunya biasa-biasa kan enak**

Apakah anda sebagai orangtua tidak takut akan pengaruh dari lirik lagu dangdut remix yang vulgar bagi sang anak ?

**Sepertinya agak takut juga, saya pernah ikuti juga disalah satu sanggar itu lagunya ada yang liriknya vulgar, maksudnya memang bagi kaum muda banyak yang suka tapi bagi saya sendiri kurang layaklah**

Apakah tidak hanya di kegiatan senam ini sang anak mendengarkan lagu dangdut dengan bebas (lirik yang vulgar) bersama anda maupun tidak ?

**Pastinyalah, karena seperti tv kan gak ada sensor, kalau dulu kana da film-film yang gimanapun ada sensor, kalo sekarang terbuka semua**

Bagaimana usaha anda sebagai orangtua dalam mengontrol lagu apa saja yang boleh dan layak untuk didengar sang anak ?

**Kalau saya sih mending terbuka sama anak-anak, bias ngasih tau efek dari perilaku yang kurang baik, apalagi anak-anak muda sekarang kan udah pada pacaran. Kalau anak saya kan terbuka, ada yang suka atau suka itu ngomong. Kalau dulu kan dikasih tau manut, sekarang malah sembunyi sembunyi, kalau terbuka imsyallah tidak**

Apa sajakah yang terjadi pada perilaku sang anak setelah berulang kali mendengarkan lirik lagu dangdut remix yang vulgar tersebut ?

**Kalau sementara belum, cuman niru-niruin lagunya kan**

Dimana sajakah menurut anda sebagai orangtua sang anak dapat dengan bebas mendengarkan lirik lagu dangdut remix yang vulgar ?

**Di tv dan radio**

**4.**

Apakah lirik lagu dangdut remix yang vulgar itu sangat berpengaruh pada perilaku sang anak menurut anda ?

**Ya nggak lah mas, kalau berkali-kalikan hafal ya mas, tapi kadang niruin**

Apa anda sebagai orangtua tidak takut akan pengaruh dari lirik lagu dangdut remix yang vulgar bagi sang anak ?

**ya sebenarnya ada kalau sering, tapi inikan anakku gak selalu ikut, kdang-kdang aja**

Apakah tidak hanya di kegiatan senam ini sang anak mendengarkan lagu dangdut dengan bebas (lirik yang vulgar) bersama anda maupun tidak ?

**Oh kalau itu gak ada, ya cuman disini**

Bagaimana usaha anda sebagai orangtua dalam mengontrol lagu apa saja yang boleh dan layak untuk didengar sang anak ?

**Dirumah juga jarang, tv, radio, radio malah gak pernah. Membatasi tv. Saya malah biasanya nyalain lagu lagu lama**

Apa sajakah yang terjadi pada perilaku sang anak setelah berulang kali mendengarkan lirik lagu dangdut remix yang vulgar tersebut ?

**Kalau dia hafal suatu lirik yang aneh itu pasti dia tanya**

Dimana sajakah menurut anda sebagai orangtua sang anak dapat dengan bebas mendengarkan lirik lagu dangdut remix yang vulgar ?

**Biasanya malah disekolah mas, temenya ada yang hafal ini terus nyanyi, jadi banyak tau dari sekolah**



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri :

Nama : Muhammad Rizal  
Tempat, Tanggal Lahir : Yogyakarta, 10 Februari 1993  
Alamat : Prawirotaman MG III / 695 Yogyakarta,  
RT 35 RW 09  
Nama Ayah : Sugeng Sugiarto  
Nama Ibu : Sujarti

### B. Riwayat Pendidikan :

1. SD Muhammadiyah Karangajen 1 Yogyakarta (2005)
2. MTsN II Yogyakarta (2008)
3. MAN II Yogyakarta (2011)
4. S1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2016)

### C. Riwayat Pekerjaan :

1. Chef Big Burger 2011
2. Magang Desain Grafis dan Reporter PT. Surya Citra Televisi (SCTV) 2014

Yogyakarta, 19 Desember 2016

Muhammad Rizal

